

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses orang belajar berbahasa selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Walaupun posisi menulis selalu terakhir tidak berarti menulis tidak penting, berarti dan berperan (Tarigan, 1986:185). Menulis merupakan salah satu kegiatan produktif. Setiap orang selalu dituntut untuk terampil menulis. Sejatinya menulis sudah diajarkan sewaktu masih sekolah dasar bahkan ketika masih taman kanak-kanak. Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya menulis biasa melainkan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis.

Menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses pengembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008:9). Uraian tersebut menjelaskan kepada kita bahwa keterampilan menulis itu tidak bisa datang dengan sendirinya, akan tetapi harus dengan langkah-langkah yang telah disebutkan tadi, yaitu harus banyak pengalaman dengan banyak latihan dan berpraktik langsung. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menulis tidak hanya dibutuhkan pengetahuan saja namun juga dibutuhkan keterampilan yang didukung dengan pengalaman yang banyak.

Menulis bisa jadi merupakan kegiatan yang tidak disukai oleh sebagian orang, dalam hal ini adalah pelajar karena mereka lebih suka dengan kegiatan reseptif, yaitu menyimak atau membaca. Rendahnya minat menulis orang Indonesia bisa dilihat dari pendapat Alwasilah (2007:121) yang menyatakan bahwa orang Indonesia lebih berbudaya dengar-ucap dari pada baca-tulis.

**Muhammad Reza Gozhali, 2014**

*KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kenyataannya keterampilan menulis memiliki peranan penting bagi setiap orang, mulai dari pelajar sampai seorang pimpinan perusahaan. Untuk itu keterampilan menulis harus mulai dilatih sejak dini. Menulis juga dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang bisa dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kita bisa melihat karakter seorang dari sebuah tulisannya dan kata-kata yang digunakan dalam tulisannya. Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Untuk itu peneliti ingin mengambil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan menulis khususnya pada siswa SMP.

Untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal yaitu berupa wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia kelas VII yang bernama Sri Rahayu, S.Pd.. Dalam hasil wawancara dinyatakan bahwa kesulitan menulis pada siswa terletak pada kesulitan menemukan ide, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan pengembangan ide. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang paling umum dialami siswa ketika akan mulai menulis.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penggunaan kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013, khususnya untuk bahasa Indonesia diharapkan dapat menekan tingkat plagiat yang dilakukan oleh siswa. Plagiat banyak dilakukan oleh siswa khususnya dalam menulis. Seperti yang dikutip dari *news.detik.com* (26 Januari 2014) mengungkapkan bahwa Kemendikbud menerapkan kurikulum baru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis siswa menjadi titik penting yang diharapkan menghilangkan plagiat.

Untuk menekan plagiarisme pada siswa, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Salah satu cara yang bisa

**Muhammad Reza Gozhali, 2014**

*KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan adalah menggunakan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Kurangnya minat menulis pada siswa bisa jadi karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode yang kurang tepat dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa mudah bosan dan tidak termotivasi untuk menulis.

Sebuah metode yang tepat dapat menjadi kunci utama dalam pembelajaran. Menurut Tarigan (1986: 38) salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Bila guru mengajar hanya dengan metode ceramah maka siswa akan belajar dengan cara menghafal. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan maka siswa belajar melalui pengalaman (Tarigan, 1986: 38).

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji metode kelompok investigasi (*group investigation*) kepada pembelajar SMP. Adapun hal yang akan diteliti berkaitan dengan minat para pelajar dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode kelompok investigasi dalam menulis teks eksposisi.

Sukmalanita (2013) pernah melakukan penelitian menggunakan metode kelompok investigasi. Dalam penelitian itu dipaparkan penggunaan metode kelompok investigasi efektif dalam pembelajaran menulis teks berita. Beliau juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode kelompok investigasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmalanita tersebut menyatakan terjadi peningkatan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks berita. Sekain itu, siswa juga menjadi lebih mudah dalam mengembangkan dan menggali informasi dalam menulis berita. Dalam penelitian itu juga dijelaskan metode kelompok

**Muhammad Reza Gozhali, 2014**

*KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

investigasi mampu membangun pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran menulis teks berita.

Walaupun penelitian dengan menggunakan metode kelompok Investigasi ini pernah dilakukan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Pada penelitian ini peneliti ingin menguji cobakan metode kelompok investigasi pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru Bahasa Indonesia kelas VII yang bernama Sri Rahayu, S.Pd., pembelajaran yang serupa dengan kelompok investigasi memang pernah dilakukan namun kegiatannya hanya mengamati saja. Selanjutnya, Teks eksposisi yang ada pada kurikulum 2013 ini terbilang masih baru sehingga peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode kelompok investigasi untuk pembelajaran menulis teks eksposisi belum pernah dilakukan di SMPN 1 Cimahi sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah kurangnya minat siswa dalam menulis khususnya teks eksposisi, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide, menggunakan tata bahasa yang tepat, dan mengembangkan ide. Metode yang digunakan masih menggunakan metode yang kurang tepat sehingga menjadikan siswa tidak termotivasi dan mengalami kesulitan dalam menulis.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian dalam bidang keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi sangatlah umum. Oleh karena itu, agar penelitian ini terarah sesuai tujuan

**Muhammad Reza Gozhali, 2014**

*KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks eksposisi sebelum menggunakan metode kelompok investigasi?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks eksposisi sesudah menggunakan metode kelompok investigasi?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan metode kelompok investigasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan metode kelompok investigasi;
- 2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan metode kelompok investigasi;
- 3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode kelompok investigasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut.

**Muhammad Reza Gozhali, 2014**

*KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1. Manfaat secara teoretis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan metode pembelajaran yang sudah ada khususnya metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **2. Manfaat secara praktis**

### a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik.

### b) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan khususnya dalam pengajaran pembelajaran menulis teks eksposisi.

### c) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

**Muhammad Reza Gozhali, 2014**

*KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu